

PHENOMENON OF SEXUAL BEHAVIOR IN ADOLESCENTS IN KARANG TARUNA BANTAENG DISTRICT

Oleh:

Hijriah, Een Kurnaesih, Andi Nurlinda
Post Graduate Moeslim University Inonesia

ABSTRACT:

In adolescence curiosity about sexual problems is very important in the formation of new relationships that are more mature with the opposite sex. This research was carried out with the aim of obtaining in-depth information about the Phenomenon of Sexual Behavior in Youth Youth, the result of adolescent sexual behavior, as well as forms of prevention of sexual behavior in adolescents in Bantaeng district.

The type of research used is qualitative with a descriptive approach. Data collection techniques use Observation, Interview, and Documentation, while data analysis techniques use qualitative descriptive with stages of data reduction, presentation, and conclusion.

The results of this study indicate that there is some background information about the occurrence of sexual behavior, namely the gadget factor, the emergence of smartphones that provide freedom of social media and providers that provide low-cost social media services, clearly causing adolescents to forget the social boundaries they should know. Factor lack of knowledge, One of the problems of adolescents if lack of pranika sexual knowledge is unwanted pregnancy, unsafe abortion and also venereal disease. Peer factors are peer groups as places of interaction have a role for social life and adolescent education. Adolescent free association is one form of perilaku form which deviates "Free" in question is to exceed the existing eastern boundary norms. It is often this kind of promiscuity that we often hear both within and outside the mass media.

As for the form of prevention of sexual behavior, there must be good cooperation with related parties on how to improve the quality of knowledge about the impact of sexual behavior, so that the problem of lack of knowledge can be reduced. Curiosity is a turbulent feeling that can arouse people's curiosity. The curiosity usually develops when you see your own state or interesting surroundings.

Keywords : sexual, teenager, youth organization

PENDAHULUAN

Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial.(Kemensos, 2010).

Berdasarkan proyeksi penduduk pada tahun 2015 menunjukkan bahwa

jumlah remaja (usia 10-24 tahun) Indonesia mencapai lebih dari 66,0 juta atau 25 % dari jumlah Penduduk Indonesia 255 juta (Bappenas, 2013). Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012, menunjukkan 48 dari 1000 kehamilan di perkotaan adalah kelompok remaja usia 15–19 tahun. Angka ini meningkat dibandingkan dengan penemuan SDKI 2007 yang hanya 35 dari 1.000 kehamilan. Meningkatnya kehamilan remaja, salah satu faktor penyebabnya karena perilaku seks bebas. Sedangkan

berdasarkan Riskesdas (2013), angka kehamilan penduduk perempuan usia 10–54 tahun adalah 2,68%. Meskipun sangat kecil, namun terdapat kehamilan pada umur kurang dari 15 tahun yaitu sebesar 0,02% dan kehamilan pada umur remaja (15–19 tahun) sebesar 1,97%.

Terjadi trend peningkatan pada jumlah remaja yang melakukan hubungan seks di luar nikah. Berdasarkan catatan lembaga BKKBN, 46% remaja berusia 15–19 tahun sudah berhubungan seksual. Sedangkan Data Sensus Nasional menunjukkan bahwa 48-51% perempuan hamil adalah remaja. Meningkatnya kasus remaja dalam perilaku hubungan seks berarti semakin pentingnya pendidikan reproduksi bagi anak.

Kondisi keluarga merupakan salah satu penentu perilaku nakal pada anak. Menurut Gerungan (2002) 63% dari anak yang nakal dalam suatu lembaga pendidikan adalah anak yang berasal dari keluarga tidak utuh. 70% dari anak yang sulit dididik adalah dari keluarga yang tidak teratur, tidak utuh atau mengalami tekanan yang terlampaui berat. Menurut (Kartono, 2003) yang menunjukkan bahwa pada usia dewasa, mayoritas remaja nakal tipe terisolir meninggalkan tingkah laku kriminalnya. Paling sedikit 60 % menghentikan perbuatannya pada usia 21 sampai 23 tahun.

Kecenderungan bahwa pelaku kenakalan lebih banyak berasal dari kelas sosial ekonomi yang lebih rendah dengan perbandingan jumlah remaja nakal di antara daerah perkampungan miskin yang rawan dengan daerah yang lebih mapan diperkirakan 50 : 1 (Kartono, 2003). Hal ini disebabkan kurangnya kesempatan remaja dari kelas sosial rendah untuk mengembangkan ketrampilan yang diterima oleh masyarakat.

Berdasarkan data yang di peroleh dari kantordinas sosial terdapat 93 jumlah anggota karang taruna dari 8 kecamatan. Kecamatan bantaeng terdapat 15 orang

jumlah anggota karang taruna, kecamatan gantarang keke terdapat 12 orang jumlah anggota karang taruna, dan kecamatan ulu ere terdapat 10 orang jumlah anggota karang taruna.

Remaja yang telah melakukan hubungan seksualitas sebelum menikah 68 orang (3,7%), kebanyakan remaja yang berusia 12-17 tahun, remaja yang diketahui hamil di luar nikah 52 orang (2,34%). Fenomena ini sebenarnya lanjutan dari begitu banyaknya kemudahan yang diterima dari para remaja itu sendiri, dan untuk mengakses konten-konten porno di media sosial.

Dari uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian yang mendapatkan informasi secara mendalam tentang Fenomena Perilaku Seksual Pada Remaja Karang Taruna Di Kabupaten Bantaeng.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian kualitatif ini di lakukan dengan menggunakan metode pendekatan analisis deskriptif yaitu, suatu pendekatan yang mengeksplorasi mengenai Media, Rekan Sebaya, Sarana Teknologi, fungsi media, untuk mengetahui fenomena perilaku seksual pada remaja Masjid di daerah bantaeng. Melalui wawancara mendalam (indept interview) dan pengamatan (observasi) secara terus menerus selama penelitian berlangsung dengan menggunakan purposive sampling

Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian di lakukan di Kabupaten Bantaeng, Kecamatan Uluere, Kecamatan Gantarang Keke

2. Waktu penelitian

Penelitian ini di laksanakan pada bulan Maret dan Mei 2019

Teknik Pemilihan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini di lakukan dengan metode purposive sampling. Metode purposive sampling adalah sebuah tehnik pemilihan sampel penelitian secara non- random

melalui pertimbangan peneliti (satory dan komariah,2010) informan dalam penelitian ini adalah :

1. Informan Biasa : Remaja karang Taruna Yang Melakukan Perilaku Seksual
2. Informan Kunci : Ketua Karang Taruna
3. Informan Pendukung : Masyarakat

Sumber Data Penelitian

1. Data primer

Data primer yaitu data yang di dapat langsung dari ketua karang taruna.sumber data primer yang di gunakan dalam penelitian ini meliputi :

- a. Remaja
 - b. Ketua karang taruna
 - c. Masyarakat
2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang didapatkan dari kantor dinas sosial. sumber data sekunder yang di pakai adalah SK (Surat Keputusan)

HASIL PENELITIAN

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Data yang tidak terungkap melalui wawancara di lengkapi dengan data hasil observasi langsung yang dilakukan dalam rentang waktu satu bulan(april s/d Mei). Untuk memperkuat data hasil wawancara, observasi, maka dilakukanlah penelusuran terhadap dokomen dan arsip yang ada. Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan pada fokus penelitian sebagai berikut:

1. Fenomena Perilaku Seksual Pada Remaja Di Karang Taruna Kabupaten Bantaeng:

- a. Wawancara mendalam tentang Kurangnya Pengetahuan dalam fenomena perilaku seksual.

Semua informan dalam penelitian ini berpendapat sama mengenai pergaulan dan gaya berpacaran remaja sekarang di Kota Pontianak, yaitu menurut mereka sudah bebas, tidak sehat dan melampau

batas norma yang ada dan cenderung berbuat semaunya. Seperti terungkap dari pernyataan informan berikut:

Jawaban informan biasa yang mengatakan bahwa:

" bajikganggu punna siagang urangku daripada mange assikola, punna assikola ripela-pelaji wattua siagang ripela-pelaji doe'ka. Nakke tamma SD ja', tenamo ku assikola poeng.

Informan juga mengungkapkan bahwa:

" Umurukku sekarang sampulo tuju (17 Thn), nakke anjama ri usaha air galongnga, anjari pangantara je'ne. Ilalang wattua siminggu, tallu alloja antama anjama, raba, kammisi, siagang juma'. Nakke cewe'ku ammantangi ri bulu'kumbai, Lere'ki. Ilalang sibulang, nakke ping rua ja sigappa MA, kuturuti ero'na na kana. Tampa' siguppaku siagang MA ri pantai seruni, punna siguppaya, kuraka'ji siagang kubau'. Tena kupahangngi apa injo kesehatang reproduksi siagang hubungang sex. (wawancara RA hari senin 8 april 2019 jam 19.00 WITA)

Artinya:

"lebih baik bergaul dan nongkrong-nongkrong daripada harus bersekolah, sekolah hanya buang-buang waktu dan buang-buang uang. (ucap RA).

Informan juga mengungkapkan bahwa:

" saya hanya tamat SD, usia saya 17 Tahun dan saya bekerja di usaha isi ulang air galon, dalam satu minggu saya hanya masuk tiga hari, (kamis, jum'at, dan sabtu), saya mempunyai pacar, yang tinggal di bulukumba, dalam sebulan saya hanya bertemu dengan MA hanya 2 kali, dan setiap saya bertemu dengan MA, saya berusaha mengikuti apa pun keinginannya. Tempat yang paling sering saya dan MA kunjungi adalah pantai seruni, setiap saya bertemu MA, saya berpelukan dan menciumnya, saya tidak mengerti apa dan bagaimana kesehatan reprodsi dan efek dari melakukan hubungan seks.

Adapula informan yang mengungkapkan bahwa pergaulan remaja yang sudah melampaui batas tersebut cenderung membahayakan atau mengarah kepada sex dan kurangnya peran orang tua pada anak serta pemahaman. Seperti terungkap dari pernyataan informan berikut:

Informan NU mengatakan bahwa:

"Nakke ripasijodoang siagang NA siagang keluargayya, wattua anjo umurukku sampulo annang tahung, nakke sigang NA rampi tallu bulang, nampang buntingnga, tapi tenaja sallo le'bakku bunting, assalama rua taungji. Tena nia ero ri beta, anjomi panraki asengngi, punna nia masalah tautoayya campuri.

Informan NA mengatakan kurangnya pengetahuan mengenai perilaku seksual:

" Nakke sisa'la siagang NA tenamo kupikkiriki anakku anjomi punna kupinawang kanangna tutoayya, manna anu salahji kupinawang. Tenamo kupikkiriki apa yang terjadi di masa depannga. (wawancara NU hari jumat 12 april 2019 jam 10.00 WITA)

Artinya:

"saya dikenalkan dengan NA dari keluarga, waktu itu saya berusia 16 tahun, saya dan NA pendekatan selama 3 bulan, setelah itu kami menikah.

Informan NA mengatakan kurangnya pengetahuan mengenai perilaku seksual:

" Usia pernikahan kami tidak bertahan lama hanya 2 tahun, kami masing-masing mempunyai tidak ada yang mau dikalah yang membuat hubungan pernikahan kami jadi hancur, setiap ada permasalahan sedikit orang tua kami berdua yang memasuki secara langsung, dan berujung pada perpisahan, karena kurangnya pengetahuan yang kami miliki, kami pun menyetujui perkataan orang tua untuk 1 berpisah dan tanpa memikirkan anak kami.

"akibat dari kurangnya pengetahuan yang kami miliki, keputusan yang diambil pun salah, tidak memikirkan bagaimana kedepannya. Itumi dibilang rapa-rapa". (perkataan NU)

Sejalan dengan pernyataan remaja yang menjadi informan di dalam penelitian ini, informan kunci mengungkapkan hal yang sama bahwa pergaulan bebas remaja saat ini cenderung menyerempet pada kemauanya yang menjadikan remaja tersebut tertarik untuk mencoba apa yang dilihatnya tanpa memikirkan akibatnya, seperti penuturan informan berikut ini: Jawaban informan kunci yang mengatakan bahwa:

" saya sebagai salah satu ketua karang taruna, mengatakan anak-anak sekarang lebih berfokus ada maunya sendiri... begaul semaunya, berpacaran bahkan berani mesra-mesra didepan umum tanpa ada malunya sedikitpun. Anak-anak ini tiak memikirkan apa yang akan terjadi setelahnya (dampak), tidak memikirkan perasaan orang tuanya bagaimana kalau di cerita sama tetangga. Biasanya yang bikin anak-anak itu jadi begini, ada pengaruh kurang kasih sayang yang didapatkan. (wawancara MU hari selasa 9 april 2019 jam 20.00 WITA).

b. Wawancara mendalam tentang rasa ingin tahu terhadap perilaku seksual remaja.

Pencarian jati diri dan pembentukan karakter, inilah fase remaja dalam kehidupan seorang manusia. Di fase remaja ini seorang manusia dihadapkan menjadi manusia yang dipenuhi rasa ingin tahu teramat dalam. Pada fase inilah manusia bisa dikatakan berada pada fase penuh filosofis karena hal-hal yang dianggap tabu menjadi hal menarik untuk ditelisik lebih dalam oleh para remaja. Sering juga dikatakan masa remaja adalah masa di mana seorang manusia menabur benih yang akan ia panen di masa depan. Dengan kata lain, masa-masa remaja adalah masa yang sangat fundamental

karena proses pencarian jati diri dan pembentukan karakter terjadi pada fase ini. Terkadang dunia remaja dipandang sebagai dunia tanpa batas karena dorongan rasa ingin tahu yang besar sehingga pembatasan dari orang tua dirasa sebagai kekangan. Anak-anak jalanan dengan dandanan "funk" bertato dan bertindik, kebanyakan di antara mereka beranggapan dunianya tidak bisa dibatasi sehingga mereka rela kabur dari rumah demi sebuah kebebasan.

Informan dalam penelitian ini berpendapat sama mengenai persepsi mereka terhadap seksual, dimana menurut mereka merupakan sebuah kepuasan, senang-senang dan berpendapat bahwa pasangannya tersebut harus dapat dimiliki seutuhnya dan sebagian kecil dari informan berpendapat bahwa hubungan seksual yang dilakukan sebagai tanda cinta dan sayang. Seperti penuturan informan berikut:

"Awalnya saya tidak mempunyai pacar, tapi disini lain saya juga ingin merasakan seperti apa yang teman-teman rasakan.

Bagaimana rasanya apabila di manja, diperhatikan dengan pacar. Tepat 1 bulan saya memasuki dan mengambil hatinya akhirnya KA bisa saya dapatkan jadi pacar saya, 2 bulan pacaran, saya penasaran bagaimana rasanya berciuman, setelah FN mengetahui rasanya, dia kembali penasaran bagaimana rasanya kalau berhubungan seks?.

Senada dengan hal tersebut di atas informan kunci mengungkapkan bahwa yang menjadi alasan serta mendorong remaja untuk melakukan hubungan perilaku seksual seperti adanya paksaan dari pasangan, paksaan dari teman sebaya, mengikuti trend mode dan sebagai tanda cinta kepada pasangannya, seperti terungkap dalam penuturan berikut:

"Ada beberapa hal ya yang mendorong mereka yang pertama paksaan dari pasangannya, paksaan itu bukan hanya laki-laki yang memaksa ya, tetapi

perempuan juga ada yang memaksa, kemudian paksaan dari teman sebayannya, sampai kepada coba-coba dan jadi trend mode buat mereka karena kalau mereka sampai tidak melakukan. Yang saya khawatirkan juga pada saat ini yang menjadi alasan menjadi mode tersebut tadi sudah mulai marak dan kalau belum pernah melakukan seks itu dianggap belum remaja seperti itu karena mereka belum mengetahui apa resikonya. Dan saat ini yang lebih berat itu lebih kepada ke arah mode, justru karena mode tersebut akhirnya mereka mulai berani memaksa pasangannya dengan sebuah pernyataan juga seperti kalau kamu mau dengan saya berarti mau juga untuk melakukan hubungan seksual bersama saya, dan jika kamu tidak mau berarti tidak cinta

Perilaku seksual dikalangan remaja merupakan salah satu realitas yang diakibatkan oleh terjadinya rasa ingin tahu akan perilaku seksual.

c. Wawancara mendalam tentang gadget dalam perilaku seksual pada remaja karang taruna

Perkembangan teknologi komunikasi ponsel yang makin canggih ini juga diikuti dengan makin mudahnya seseorang mengakses informasi, baik berita, hiburan, media sosial dan lainnya. Hal ini tidak terlepas dari mudahnya mengakses Internet melalui ponsel cerdas atau smartphone. Dalam melakukan aktivitas komunikasi melalui Internet, seseorang memanfaatkan jaringan yang saling terhubung antara satu perangkat dengan perangkat lainnya.

Kehadiran smartphone yang dapat dibeli dengan mudah menjadi alternatif bagi keterbatasan sumber belajar bagi guru, dosen, siswa dan mahasiswa. Jika dahulu sumber belajar hanya berpusat pada buku cetak yang jumlahnya terbatas, kini keterbatasan tersebut dapat diatasi dengan adanya fitur e-Book pada smartphone. Berbagai buku sebagai sumber belajar dapat diunduh dengan mudah untuk

selanjutnya dijadikan sumber belajar. Untuk menikmati fitur ini kita cukup menambah atau menginstal aplikasi e-book reader seperti Adobe PDF Reader dan sejenisnya.

Penuturan kata dari informan AS mengatakan bahwa,:

"awal mula saya pacaran dengan AN dari facebook. AN sering online di fb disitu saya tertarik padanya, kemudian saya meminta pertemanan, setelah di konfirmasi, saya beranikan diri menanyakan namanya siapa, tinggal dimana, dll, beberapa hari kemudian saya meminta no hp AN disitulah kami mulai lancar berkomunikasi, saya sedikit demi sedikit mencoba membuat nyaman AN dengan memberikan perhatian, dua minggu kami menjalin hubungan dekat dan kemudian kamipun berencana bertemu di panser (pantai seruni), dan AN setuju."

Informasi mendalam mengenai peran media terhadap terjadinya hubungan seks pra nikah di kalangan remaja ditanyakan lebih lanjut mengenai bagaimana pengaruhnya terhadap kegiatan seks remaja. Informan mengatakan , bahwa:

Tiba saat nya saya dan AN Janjian di pantai seruni dimalam minggu, saya dan AN akhirnya bertemu. Kami jalan-jalan dipantai sambil menggenggam tangan AN Semakin malam kami semakin dekat, saya pun beranikan diri untuk menembak AN (mengatakan perasaan) untuk jadi pacar saya? ANMenerima dan mau jadi pacar saya. Dengan rasa bahagia Saya pun langsung memeluk Dan mencium AN. Setelah itu, kami berdua sering bertemu dan komunikasi diantara kami berdua semakin lancar, dan semakin mesra.

Penuturan lain juga di dapat dari informan RE mengatakan yang bahwa:

" Pertama saya melihat AT di sekolah, dia adalah junior kelas saya, anaknya baik, dan suka membantu teman-temannya. Saya ingin mendekatinya tapi saya tidak mempunyai keberanian untuk bertemu secara langsung dengan AT jadi saya

mencari tau dari sosial media facebook.

Setelah mengetahuinya, saya pun beranikan diri untuk chat AT di messenger, tiga hari pendekatan saya pun beranikan diri untuk menanyakan status hubungan AT, apakah dia masih sendiri atau sudah ada yang punya.?

" Perlahan kami mulai dekat, saya memberanikan diri buat bertemu langsung dengan AT, Kami pun bertemu, awalnya saya malu-malu dengan AT, lama kelamaan AT tiba-tiba memegang tangann saya dan menyandarkan kepalanya dibahuku (ucap RE).saya pun berbalik ke AT dan langsung memeluknya".

Adapun Penuturan dari informan AC, yang Mengatakan bahwa:

"Sebelum saya dan BL pacaran kami sudah 3 bulan dekat, dan kalau chat atau telfonan selalu mesra, sampai pas kami pacaran tidak ada keraguan lagi, jalan pun kami pegangan tangan, berpelukan dan ciuman.

Bahkan beberapa hari yang lalu, saya menjemput BL di rumahnya tapi pas sampai rumah, BL Lagi sendiri, pas saya masuk ke rumah BL tiba-tiba saya ingin berduaan dengannya. Awalnya hanya elus kepala BL lama-lama kami melakukan hubungan seks. Saya tidak canggung melakukan itu semua, karena kalau kami saling chat, kami sudah mesra-mesra, jadi pada saat bertemu, saya tinggal melakukan. (ucap AC). (wawancara, 20 April, 2019)

Penuturan kata SY mengatakan bahwa:

" kami kenal dan dekat berawal dari sosialmedia, sampai kami pacaran sebelum bertemu semua karena facebook .hal yang pernah saya lakukan selama pacaran yaitu main lidah dan hubungan seks, setiap tanggal 01 atau sekali sebulan saya dan NA, memperingati hari jadian kami dengan cara melakukan hubungan seks. Jadi setiap tanggal 01 saya dan NA melakukan hubungan seks di rumah NA. pengaruh media massa sangat memungkinkan untuk terjadinya hubungan

seksual seperti melalui Handphone, Internet dan film-film porno di kalangan remaja, karena mereka hanya melihat gambar-gambar atau adegan-adegan tanpa mengetahui apa yang mereka lihat itu adalah adegan yang hanya layak dilakukan bagi mereka yang sudah berkeluarga/menikah.

d. Wawancara mendalam tentang pergaulan bebas terhadap perilaku seksual remaja

Pada zaman sekarang banyak sekali kita temukan kasus-kasus mengenai pergaulan bebas yang dilakukan oleh remaja. Hal pergaulan bebas tersebut terjadi pasti karena ada faktor tertentu yang membuatnya terjerumus kedalam pergaulan bebas.

informan dalam penelitian ini berpendapat sama mengenai persepsi mereka terhadap hubungan seks pra nikah, dimana menurut mereka merupakan sebuah kepuasan, senang-senang dan berpendapat bahwa pasangannya tersebut harus dapat dimiliki seutuhnya dan sebagian kecil dari informan berpendapat bahwa hubungan seksual yang dilakukan sebagai tanda cinta dan sayang. Seperti penuturan informan berikut:

"Usia saya 17 tahun saya berhenti sekolah karena harus menikah, saya pacaran 4 tahun, saya menikah bulan 11 2018, dan usia kandungan saya 8 bulan. Tempat saya bertemu MA di pantai seruni dan saya mengenal MA karena rumahnya tidak terlalu jauh dari tempat saya sekolah. Selama pacaran saya sudah melakukan semuanya, termasuk hubungan suami isteri, rasanya biasa saja (ucap Ny. I)".

Dalam penelitian ini sebagian besar remaja memiliki persepsi yang sama bahwa mereka tidak siap untuk menerima dan mengalami akibat dari hubungan seksual pra nikah tersebut dengan berbagai alasan seperti kondisi mental yang belum siap sampai kepada proses pendidikan yang masih perlu untuk

dilanjutkan dan diselesaikan terlebih dahulu, seperti pernyataan berikut ini:

"Sejujurnya saya belum siap secara mental untuk mengalami kehamilan pada saat sekarang ini"

Perilaku seksual dikalangan remaja merupakan salah satu realitas yang diakibatkan oleh terjadinya pergaulan bebas dikalangan remaja.

e. Wawancara mendalam tentang rekan sebaya dalam fenomena perilaku seksual

Pergaulan teman sebaya menurut Santrock (2007: 55) adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Salah satu fungsi utama dari pergaulan teman sebaya itu sendiri ialah untuk mengembangkan perkembangan sosial yang sebagaimana dijelaskan oleh Santrock(2007: 56) yang menyebutkan relasi yang baik diantara kawan-kawan sebaya dibutuhkan bagi perkembangan sosial yang normal dimasa remaja. Mereka mendapatkan informasi-informasi yang tidak mereka dapatkan di keluarga, para remaja dapat menjadikan teman sebaya mereka sebagai tolak ukur untuk bertindak apakah hal ini benar atau hal tersebut salah.

Kebutuhan remaja akan sosial sangat menonjol. Remaja pada umumnya menghabiskan waktu dan aktivitas sebagian besar di luar rumah baik itu untuk belajar, bermain, berkumpul dengan teman-teman sekolah maupun teman sepermainan yang dikenal dari lingkungan luar sekolah. Mereka menghadapi persoalan identitas, mereka kurang tahu siapa sebenarnya diri mereka, apa yang mampu dikerjakan, di mana keterbatasan dalam dirinya, kearah mana ia berjalan, di mana tempatnya dalam masyarakat sehingga remaja memikul tugas dan tanggung jawab yang disebut sebagai tugas-tugas perkembangan, antara lain mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya baik dengan pria

maupun wanita. Pada tahap ini mereka akan mencari jati diri melalui teman sebaya.

Dalam hal ini informan lebih mudah untuk bercerita mengenai hubungan seksual pada kelompoknya daripada bercerita dengan pasangannya. Penuturan kata WU mengatakan bahwa:

"saya berkenalan dengan W dari teman-teman nongkrong, W adalah teman kelas dari salah satu teman nongkrong. saya meminta no WA (whatsapp), setelah itu kami semakin dekat, dan lebih sering jalan-jalan berdua daripada nongkrong bersama teman-teman. 2 minggu pendekatan, saya dan WU akhirnya pacaran, teman teman saya pun mengetahui hal itu.

"Selama kami berpacaran yang kami lakukan, berpegangan tangan, berpelukan, dan berciuman, hingga meraba-meraba di bagian leher"

Lebih mendalam lagi kembali ditanyakan kepada informan mengenai perasaan mereka ketika mendengar cerita-cerita tersebut dari teman sebaya mereka.

Hal ini juga diungkapkan oleh Informan RU, yang mengatakan bahwa:

"awal pacaran kami dari pertama saya melihat foto NA di hp teman-teman. NA adalah orang yang sederhana dan suka menolong orang lain. Dia sering nongkrong bersama kami, tidak memandang walau temannya dari keluarga menengah kebawah.

mengetahui banyak hal mengenai masalah seks. Seperti terungkap dari penuturan informan berikut:

"Selama kami dekat, kami jalan bergandengan tangan, menjadi bahu saat lagi senang atau sedih, dan saya pun pernah mencium NA, sampai meraba ke organ yang sensitive (buah dada, dan leher), teman-teman saya pun sudah tau.

Informan pendukung dalam hal ini menyebutkan bahwa remaja lebih mudah untuk bercerita mengenai hubungan pada kelompoknya daripada bercerita dengan

pasangannya. Seperti terungkap oleh informan pendukung berikut:

Ny. A salah satu informan pendukung mengatakan bahwa:

"Justru perilaku seks ini banyak mereka bercerita dengan kelompoknya, mereka tidak akan berbicara dengan pasangannya karena kalau mereka dengan pasangannya mereka hanya bilang puas...puas saj.

Sejalan dengan pernyataan informan tersebut, informan kunci mengungkapkan bahwa pengaruh teman sebaya terhadap terjadinya hubungan seksual pra nikah pada remaja sangat besar bila berada pada komunitas yang seksual aktif dan mendapatkan cerita-cerita dari teman-temannya tersebut karena remaja selalu hidup dengan membuat kelompok-kelompok. Seperti di tuturkan oleh informan kunci berikut ini:

"Sangat besar pengaruhnya, sebagian besar mereka di komunitas seksual aktif dan kalau mereka yang pada awalnya tidak seksual aktif dan bergaul dengan kelompok seksual aktif maka mereka juga akan menjadi seksual aktif karena mendapatkan cerita-cerita dari teman-temannya, dan ada pula yang dengan komunitas anti seksual aktif serta ada juga yang berada di keduanya. Remaja selalu hidup dengan membuat kelompok-kelompok"

Berteman mungkin hal yang wajar, namun dalam memilih teman kita harus hati-hati. Teman bisa menjerumuskan ke dalam hal-hal yang negatif, sehingga dalam bergaul tidak asal-asalan maka dari itu kita harus memilih teman yang benar-benar baik agar kita tidak terjerumus dalam pergaulan yang cenderung bebas.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan

Pada penelitian ini, pengetahuan informan remaja mengenai perilaku seksual remaja saat sekarang ini terutama di kabupaten bantaeng menurut mereka secara lebih mendalam perilaku seksual

yang memberikan kecenderungan membahayakan bagi remaja tersebut dimana ciuman bibir sudah menjadi hal yang biasa, serta hal-hal yang seharusnya dilakukan hanya pada saat ketika sudah resmi menikah sudah terlebih dahulu dilakukan sebelum menikah.

Informan kunci dalam penelitian ini memberikan pernyataan yang sejalan bahwa perilaku seksual remaja saat ini cenderung menyerempet bahaya dengan kemudahan mendapatkan akses informasi yang berbau pornografi akan menjadikan remaja tersebut tertarik untuk mencoba apa yang dilihatnya.

2. Rasa Ingin Tahu.

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan bahwa sebagian besar informan remaja mengutarakan persepsi mereka terhadap perilaku seksual nikah dimana menurut mereka merupakan sebuah kepuasan, kesenangan dan berpendapat bahwa pasangannya tersebut harus dapat dimiliki seutuhnya dan sebagian kecil dari informan berpendapat bahwa hubungan seksual yang dilakukan sebagai tanda cinta dan sayang.

Pada cinta, selain memiliki komponen gairah juga terdapat komponen keintiman. Menurut Prawiratirta dalam Gunarsa (1986) seseorang yang sedang mengembangkan hubungan khusus dengan lawan jenis atau going steady, sangat rentan dengan berbagai pengalaman yang dapat mempengaruhi mereka untuk melakukan seksual pra nikah. Hal ini karena pada masa pacaran, seseorang akan mencapai suatu perasaan aman (*feelings of security*) dengan pasangannya. *Feeling of Security* ini dapat menimbulkan suatu keintiman seksual pada diri mereka.

3. Geadgead

Pengaruh media informasi yang semakin memiliki kemudahan untuk di akses oleh siapa saja baik secara langsung maupun tidak langsung akan dapat memberikan pengaruh pula terhadap

pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang. Informan dalam penelitian ini hampir sebagian besar mengaku telah terpapar dengan media pornografi baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Paparan media pornografi tersebut juga dianggap sebagai alat untuk dapat memacu dan merangsang seksualitas diri sendiri.

Materi Pornografi bisa diperoleh dari media cetak seperti gambar, majalah atau bahkan bacaan porno dan media elektronik seperti televisi, VCD (Video Compact Disk) dan internet (Set, 2007). Pada penelitian ini pula informan kunci memberikan penjelasan yang sama bahwa pengaruh media massa sangat memungkinkan untuk terjadinya hubungan seks pra nikah seperti melalui Handphone, Internet dan filmfilm porno di kalangan remaja.

Kemajuan teknologi media merupakan instrumen yang penting untuk memperluas keterbukaan. Melalui beragam media, wacana dan praktek keterbukaan menyebar keseluruh dunia. Beragam media yang ada banyak menampilkan tayangan berbau seks sehingga remaja semakin terpapar tentang seksualitas tanpa informasi yang lebih mendalam. Pada remaja Indonesia, masalahnya bukan lagi karena moralnya rendah dibanding zaman sebelumnya, akan tetapi lebih karena besarnya kesempatan serta gencarnya paparan media yang memacu nafsu seksual mereka dibanding zaman sebelumnya.

4. Pergaulan Bebas

Dalam kenyataannya sikap seseorang tidak konsisten dengan perilaku. Sikap positif belum tentu perilakunya juga positif, malah terjadi sebaliknya. Hal ini disebabkan oleh karena banyak faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang (Dariyo, 2004).

Perilaku remaja menurut informan kunci tentang perilaku seksual terdapat pro dan kontra. Bagi mereka yang pro terhadap perilaku seksual beranggapan bahwa

hubungan seks itu merupakan sebuah kewajiban yang harus mereka lakukan dan bagi mereka yang kontra maka mereka akan menjaga norma-norma agama, adat dan sebagainya sehingga pada akhirnya memberikan suatu bentuk kewaspadaan bagi informan kunci untuk segera memberikan pengertian kepada anak/remajanya mengenai resiko yang akan mereka hadapi nantinya.

Pemahaman tingkat agama mempunyai pengaruh terhadap perilaku seksual remaja, orang yang agamanya baik maka akan memiliki rasa takut untuk melakukan perbuatan yang bertentangan dan dilarang dalam agamanya (Putri, 2007). Agama memiliki peran yang penting dalam membentuk perilaku (Reiss, 2006). Remaja dengan ketaatan beragama yang kurang berpeluang 4 kali lebih besar untuk berperilaku seksual berisiko berat dibandingkan remaja yang ketaatannya beragama baik (Suharsa, 2006).

5. Teman Sebaya

Teman sebaya (peers) adalah anak remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Pada banyak remaja, bagaimana mereka dipandang oleh teman sebaya merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan mereka. Dikucilkan teman, remaja akan mengalami stress, frustrasi dan kesedihan (Santrock, 2003) Pada sebuah penelitian di Amerika, Condry,dkk (1968) dalam (Santrock, 2003), mendapatkan remaja muda laki-laki dan perempuan menghabiskan waktu 2 kali lebih banyak dengan teman sebaya daripada dengan orang tuanya.

Pada penelitian ini, sebagian besar informan remaja mengetahui bahwa ada teman-teman mereka yang pernah melakukan perilaku seksual. Teman-teman tersebut sering menceritakan pengalamannya kepada informan. Seseorang yang sama sekali belum pernah melakukan hubungan seksual dan juga tidak mengetahui apakah ada temannya

melakukan, tentunya akan berbeda dalam bersikap atau berpeluang melakukan hubungan seksual dibandingkan dengan seseorang yang belum pernah melakukan tetapi memiliki teman yang dia ketahui telah melakukan hubungan seks pra nikah.

Sejalan dengan hal tersebut, informan kunci dalam hal ini mengutarakan bahwa remaja lebih mudah untuk bercerita mengenai perilaku seksual pada kelompoknya daripada bercerita dengan pasangannya. Pengaruh teman sebaya terhadap terjadinya perilaku seksual pada remaja sangat besar bila berada pada komunitas yang seksual aktif dan mendapatkan cerita-cerita dari teman-temannya tersebut karena remaja selalu hidup dengan membuat kelompok-kelompok.

Berdasarkan kenyataan ini dapat dimengerti bahwa pengaruh kuat dari teman sebaya merupakan hal penting yang tidak dapat diremehkan dalam masa-masa remaja. Informasi yang diperoleh remaja dari teman yang belum bisa dipastikan kebenarannya, dikhawatirkan justru dapat terbentuk asumsi-asumsi yang salah sehingga terjadi perilaku yang tidak baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil hasil penelitian yang telah dilakukan maka, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Hal yang melatar belakangi terjadinya perilaku seksual pada remaja karang taruna adalah kurangnya pengetahuan, rasa ingin tahu, geadgead, pergaulan bebas, rekan sebaya. Hal yang paling mendominasi dari beberapa factor adalah gadget, yang dimana gadget adalah peluang besar untuk semua orang terutama pada remaja untuk melakukan perilaku seksual karna sering digunakan. Gadget memiliki nilai positif dan negative, tapi kebanyakan remaja menyalah gunakan gadget. Gadget bisa menambah pengetahuan, bisa menjadi wadah mencari nafka, dll.

Akibat yang ditimbulkan dari perilaku seksual adalah hamil diluar nikah, berpotensi besar terkena penyakit kelamin, aborsi, dan tekanan psikologi, yang dikatakan tekanan psikologi adalah tekanan pikiran yang belum siap tapi tetap saja dipaksakan. Seperti hamil di luar nikah, pada remaja yang belum siap akan mengalami tekanan pikiran. Dan yang menikah di usia muda memicu terjadinya perceraian muda, karena belum ada kesiapan untuk membina keluarga sakinah, mawaddah dan warohman. Selain dari kesehatan psikologinya akan terganggu, kesehatan reproduksinya juga ikut terganggu karena usia yang sangat rentang dan belum siap untuk dibuahi.

SARAN

1. Bagi remaja

Remaja untuk dapat meningkatkan pengetahuan tentang hal-hal yang berhubungan dengan seks pranikah, belajarlah dan patuh akan agama, carilah teman yang mendukung dalam kegiatan dan aktivitas yang positif dan agar semua itu menghindarkan diri dari perilaku seks pranikah.

2. Bagi Sekolah

Perlu adanya sex education (pendidikan sex) bagi para siswa. Adapun bentuknya seperti penyuluhan kesehatan reproduksi yang bekerja sama antara pihak sekolah dengan dinas kesehatan setempat.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk pengembangan ilmu yang lebih luas dan mendalam dalam mempelajari tentang perilaku seks pranikah dikalangan remaja dan dampaknya, Sehingga diharapkan perawat dapat menjadi edukator bagi para remaja sebagai bentuk kepedulian dan pencegahan terhadap perilaku seks pranikah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Rekomendasi untuk penelitian yang lebih lanjut adalah mengkaji lebih

dalam dan secara kualitatif atau observasional tentang perilaku seks pranikah dikalangan remaja dengan faktor-faktor yang mempengaruhi serta pencegahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrika, Eka. Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Ibu-Anak Dan Konsep Diri Terhadap Perilaku Berpacaran Remaja Putri Kelas Viii Smpn 10 Depok Tahun 2015. *Health Science Growth (Hsg) Journal*, 2016.
- Amady, Rawa-El. "Etik dan Emik pada Karya Etnografi." *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya* 16.2 (2015)
- Azwar, Saifuddin. "Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya, Edisi ke-2." *Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset* (2007).
- Bappenas, Proyeksi Penduduk Indonesia. "Indonesia 2010-2035." *Jakarta: Badan Pusat statistik* (2013).
- BKKBN, DIY. "Rekapitulasi Penggunaan KB Provinsi DIY." *Yogyakarta: BKKBN* (2014).
- Dalimunthe, Candra Rukmana dan Kristina Nadeak. (2012). Tingkat Pengetahuan Pelajar SMA Harapan-1 Medan Tentang Seks Bebas Dengan Resiko HIV/AIDS. *Ejournal FK USU*.
- Gerungan, W. A. (2002). Psikologi Sosial Edisi Kedua Cetakan Kelima Belas. *Bandung: Refika Aditama*.
- House, J., Poe, J., Humbaugh, K., Drew, C., Paddock, C., Zaki, S., ...& Petersen, B. (2010). Human Rabies-Kentucky/Indiana, 2009. *Morbidity And Mortality Weekly Report*, 59(13), 393-396.
- Hurlock. B, E. (2004). Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Terjemahan). Jakarta : Erlangga.

- Kartono, Kartini. "Kenakalan Remaja (Patologi Sosial 2)." *Cetakan Ketiga. Bandung: Pt Raja Grafindo Persada* (2003).
- Kartono, M, Sarwono. Perbandingan Perilaku Agresif Antara Remaja Yang Berasal Dari Keluarga Bercerai Dengan Keluarga Utuh. *Jurnal Psikologi Vol*, 2005.
- Mitchel, K.J., Finkelhor, D., & Wolak, J. (2017). The Exposure Of Youth To Unwanted Sexual Material On The Internet: A National Survey Of Risk, Impact, And Prevention. *Youth & Society*, 34 (3), 330-358. DOI: 10.1177/ 0044118X 02250123.
- Mariani, Nina Nirmaya, And Dian Fitriani Arsy. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja Di Smp Negeri 15 Kota Cirebon Tahun 2017." *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan* 5.3 (2017): 443-456.
- Mutrofin. 2009. Mengapa Mereka Tak Bersekolah. Jakarta: Laksbang Pressindo
- Novianti, Erna. "Peran Wali Kelas Dalam Menghadapi Pengaruh Negatif Smartphone Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Viii Smpn 15 Yogyakarta." *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: Skripsi* (2015).
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor : 77 / Huk / 2010 Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna*
- RI, Kementrian Kesehatan. "Survei demografi dan kesehatan Indonesia 2012." *Jakarta: Kementrian Kesehatan RI* (2013).
- Statistik, Badan Pusat. "Indeks pembangunan manusia." *Tersedia pada [http://www. bps. go. id/menutab. php](http://www.bps.go.id/menutab.php)* (2014).